

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Modernisasi bagai pisau bermata dua, sisi positifnya ia mampu memudahkan berbagai kebutuhan manusia namun ia juga mampu membawa banyak sisi negatif jika kita tidak mampu menyikapinya dengan bijak. Dampak positif modernisasi bisa dirasakan di berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, modernisasi membuat ilmu pengetahuan berkembang jauh lebih cepat, dalam bidang kesehatan, banyak penyakit bisa diobati dengan lebih mudah seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, dalam bidang transportasi dapat memudahkan dan mempercepat perjalanan, dan dalam media massa informasi dapat lebih cepat tersebar yang tentunya hal-hal tersebut sangat membantu kehidupan manusia. Selain hal-hal diatas, tentunya masih banyak dampak positif dari modernisasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Gadget sebagai salah satu produk modernisasi teknologi yang tidak bisa dilepaskan oleh manusia, saat ini menjadi jendela dunia yang mana masyarakat dapat mengakses berbagai macam konten, mulai dari konten yang bermanfaat sampai konten yang tidak sesuai dengan nilai agama dan norma yang berlaku di masyarakat, seperti nilai-nilai sekular, liberal, westernisasi dan lain sebagainya sehingga membuat manusia kehilangan arah, jauh dari nilai nilai religiusitas dan miskin moralitas, hal itu menjadi bukti dari beberapa dampak negatif modernisasi.

Saat ini banyak ditemukan kasus yang menunjukkan meningkatnya krisis akhlak dan religiusitas yang ada di sekitar kita seperti penyebaran hoax, tawuran, adu domba, perundungan, pergaulan bebas, pencurian, pembunuhan, dan sebagainya. hal itu terjadi karena empat hal. 1) kurangnya pengetahuan agama yang seharusnya menjadi pegangan atau panduan bagi diri sendiri. 2) kurangnya pembinaan moral dari lingkup terkecil seperti keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. 3) pengaruh budaya hedonisme, materialisme dan sekulerisme yang cukup kuat. 4) teknologi, kekuasaan, peluang dana dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah belum banyak terkonsentrasi untuk membina akhlak masyarakat (Nata, 2012).

Era modernisasi yang identik dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, yang diharapkan dapat membuat kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup manusia namun kenyataannya tidak sepenuhnya dapat tercapai dikarenakan masih banyaknya kasus kriminalitas atau karena kurangnya pengetahuan agama yang membuat manusia hampa dan tidak tenang.

Berdasarkan hal tersebut tentunya kita mengetahui bahwa adanya relasi antara modernisasi, krisis akhlak, krisis religiusitas dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terlebih dalam hal agama. Dengan hal ini tentunya penanaman nilai nilai religius menjadi sangat penting bagi setiap lapisan masyarakat. Salah satu cara untuk menanamkan nilai- nilai religius yakni dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal dasar yang sangat dibutuhkan untuk membangun dan memajukan sebuah peradaban. Kemajuan dari sebuah

peradaban dapat dilihat dari tingkat dan kualitas pendidikan yang sejalan dengan kualitas sumber daya manusianya. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan merupakan seni untuk membentuk masa depan, baik dari infrastrukturnya dan tentunya manusianya (Dahrul, 2021). Oleh karena itu sudah seharusnya seseorang yang berprofesi di bidang pendidikan mulai serius untuk membangun sumber daya manusia menjadi pribadi yang berkarakter religius, berpotensi aktif positif di masyarakat dan memiliki keterampilan bermasyarakat yang baik, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pemerintah Pusat, 2003).

Berdasarkan Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, karakter religius menjadi salah satu dari tujuan pendidikan. Dalam instansi pendidikan, ilmu pengetahuan menjadi hal yang paling dasar dan sangat penting. Seperti perkataan ulama "*Kalaulah bukan karena ilmu, niscaya manusia seperti binatang*". Perkataan tersebut menggambarkan realita yang terjadi saat ini, hal itu menggambarkan keadaan yang terjadi saat ini dimana banyak sifat-sifat kebinatangan yang ada dalam diri manusia dikarenakan tidak ada ilmu di dalam dirinya. Selain ilmu, ada hal yang tak kalah penting yang harus ditanamkan sedari dini, yaitu adab atau akhlak. Banyaknya ilmu tanpa disertai akhlak yang baik tentunya bisa merusak peradaban.

Menurut Ary Ginanjar, moral dari sebuah bangsa tidak akan baik apabila pendidikan hanya mengutamakan kecerdasan akal saja tanpa dipadukan dengan kecerdasan emosional dan spiritual (Sagala, 2018). Oleh karena itu lembaga pendidikan seharusnya bukan hanya mengedepankan kecerdasan akal, akan

tetapi perlu juga untuk membentuk karakter religius, menguatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didiknya. Hal itu tentunya sangat relevan dengan keadaan saat ini. Banyak kasus kriminalitas saat ini yang salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya masyarakat dalam menerima pendidikan agama sebagai bentuk penanaman karakter religius.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pridayanti et al., 2022) nilai-nilai religius sangat penting ditanamkan sejak dini mulai dari di lingkungan keluarga, masyarakat maupun pendidikan. Dalam pendidikan, nilai-nilai religius dapat ditanamkan baik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, universitas dan lain sebagainya, maupun lembaga pendidikan non formal seperti tempat pendidikan Al-Qur'an (TPA), pendidikan paket kesetaraan, dan lain sebagainya, dan lembaga informal seperti *homescholling*, dan lain sebagainya.

Saat ini banyak masyarakat yang mulai sadar untuk menanamkan dan meningkatkan karakter salah satunya yaitu karakter religius, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya didirikan pondok pesantren, majelis ta'lim, maupun sekolah umum yang saat ini juga mulai sadar akan pentingnya karakter religius bagi siswanya dan berusaha untuk menginternalisasikannya (Wajdi, 2010). Akan tetapi, proses penanaman nilai karakter religius di lembaga pendidikan bisa dikatakan belum cukup efektif, oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan upaya menginternalisasikan nilai karakter religius.

Di lembaga pendidikan, baik formal, non formal maupun informal khususnya asrama atau pesantren banyak yang berusaha membentuk karakter religius dengan berpatokan pada nilai-nilai yang diajarkan para ulama shalafus

sholeh seperti Imam Al-Ghozali, Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani, Syekh Nawawi Al-Bantani, KH. Hasyim Asy'ari dan lain sebagainya.

Salah satu ulama yang banyak membahas mengenai nilai-nilai karakter religius adalah Badiuzzaman Said Nursi. Said Nursi merupakan ulama bermadzhab syafi'i yang berasal dari Turki. Pemikiran dari Said Nursi banyak yang mempengaruhi bidang pendidikan saat ini, salah satunya yaitu pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan sains umum dengan pendidikan agama. Said Nursi memiliki banyak karya yang salah satunya memuat nilai-nilai karakter religius.

Salah satu lembaga yang prihatin akan kondisi masyarakat saat ini dan peduli pada nilai-nilai religius serta berusaha untuk menginternalisasikannya ialah Yayasan Nur Semesta. Yayasan Nur Semesta adalah sebuah yayasan yang didirikan berdasarkan representatif pemikiran Said Nursi. Lembaga ini berfokus pada pemberdayaan sosial, pendidikan dan penerbitan. Dalam bidang pendidikan di Yayasan Nur Semesta terdapat sebuah asrama mahasiswa dan asrama mahasiswi yang bertujuan untuk membina karakter santri di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan memilih judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Religius di Asrama Yayasan Nur Semesta, Ciputat*".

Seperti yang kita lihat dan ketahui bersama, bahwa kondisi masyarakat saat ini mengalami degradasi moral dan kurangnya nilai-nilai agama yang membentuk karakter religius masyarakat sehingga menimbulkan banyak penyimpangan-penyimpangan di sekitar kita, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar kita mengetahui apa saja nilai-nilai karakter

religius dan bagaimana cara menginternalisasi nilai karakter religius sehingga bisa menjadi karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya nilai-nilai religiusitas di kalangan santri asrama Yayasan Nur Semesta.
2. Kurangnya pendidikan spiritual yang diterima oleh santri asrama Yayasan Nur Semesta.
3. Kurangnya pembinaan akhlak dan nilai religius bagi santri asrama Yayasan Nur Semesta, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. Belum banyak penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at karya Said Nursi.
5. Belum banyak penelitian yang membahas mengenai mengenai nilai karakter religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at karya Said Nursi, terlebih internalisasinya di Asrama yang berkaitan dengan Said Nursi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka penulis perlu membatasinya untuk memfokuskan penelitian pada:

1. Pembahasan
  - a) Dari sekian banyak nilai-nilai religius, penelitian ini berfokus pada nilai-nilai religius dalam kitab Al-Lama'at karya Said Nursi

- b) Di Yayasan Nur Semesta berfokus pada bidang pendidikan, penerbitan, dan pemberdayaan sosial, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus untuk meneliti terkait bidang pendidikannya, khususnya internalisasi nilai-nilai religius dalam kitab Al-Lama'at di asrama Yayasan Nur Semesta.

## 2. Waktu

Adapun waktunya, penulis membatasinya sampai data yang didapat dirasa sudah cukup. Dalam hal ini peneliti membutuhkan dua kali wawancara dengan Abi Hasbi Sen, M.Hum selaku pembina Yayasan Nur Semesta yakni pada 28 Oktober 2022 dan 23 Maret 2023. Sedangkan dengan pengasuh asrama dan santrinya, peneliti membuhkan tiga kali wawancara dan observasi yakni pada 28 Oktober 2022, 23 Maret 2023 dan 23 Mei 2023.

## 3. Tempat

Dari sekian banyak *dershane thullabunnur* yang ada di berbagai negara maupun kota, maka penulis perlu membatasinya dan hanya melakukan penelitian di salah satu *dershane* Yayasan Nur Semesta yang terletak di Ciputat, yakni asrama putri yang terletak di Jl. Tarumanegara no 101, Grand Cirendeu Blok B3, Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang, Banten dan asrama putra yang terletak di Jl. Muri Salim no 28, Kelurahan Pisangan, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15419.

## D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama pada skripsi ini ialah bagaimana internalisasi nilai karakter religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at di asrama Yayasan Nur

Semesta. Sehingga dari rumusan masalah utama tersebut, peneliti membaginya ke beberapa poin:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at?
2. Bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at di asrama Yayasan Nur Semesta ?
3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan nilai-nilai religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at di asrama Yayasan Nur Semesta?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius di asrama Yayasan Nur Semesta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at di asrama Yayasan Nur Semesta. Sehingga berdasarkan tujuan utama tersebut, peneliti membaginya menjadi beberapa poin:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at.
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan internalisasi nilai-nilai religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at di asrama Yayasan Nur Semesta.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari pelaksanaan nilai-nilai yang ada dalam kitab Al-Lama'at di asrama Yayasan Nur Semesta.



4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius di asrama Yayasan Nur Semesta

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi instansi-instansi pendidikan dan juga para pembaca.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk menambah wawasan, memperluas khazanah keilmuan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Lembaga Terkait**

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak Yayasan Nur Semesta sebagai bahan referensi dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka meningkatkan upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius di asrama Yayasan Nur Semesta.

#### **b) Bagi Para Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi maupun para peneliti guna menambah wawasan dan referensi terkait internalisasi nilai-nilai religius.

c) Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terlebih nilai-nilai karakter religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at ini sangat membuka pikiran dan tentunya menjadi bahan intropeksi diri untuk terus menerus membenahi diri dan berupaya menginternalisasi karakter religius ke dalam diri sendiri.

### G. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terkait internalisasi nilai karakter yang pernah dibahas atau diteliti sebelumnya, penelitian tersebut dijadikan penulis sebagai bahan referensi dan juga untuk mengetahui perbedaan dan bagian apa saja yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya.

- 1) Tesis karya Laila Nur Hamidah (2016) yang berjudul "*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang Dan MAN 1 Malang)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut yaitu dengan membiasakan melakukan sholat berjama'ah secara tepat waktu, saling sapa, berjabat tangan dengan guru, istigosah dan bakti sosial adapun strateginya melalui keteladanan, hukuman dan ajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Hamidah ini memiliki persamaan dengan penelitian ini karena penelitian Laila Nur Hamidah bertujuan menjelaskan mengenai nilai-nilai religius yang ditanamkan sekolah kepada siswa, bagaimana strategi yang tepat dan apa saja implikasinya terhadap siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Laila

Nurhamidah dengan penelitian ini. *Pertama*, dari sekian banyak nilai karakter religius yang ada, penelitian ini berfokus pada nilai karakter religius yang ada pada kitab al-lama'at. *Kedua*, pada penelitian ini terdapat pembahasan mengenai implikasi, faktor pendukung dan penghambat serta manajemen terkait internalisasi nilai karakter religius yang belum dibahas pada penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Hamidah. *Ketiga*, tempat penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Hamidah yaitu di lembaga pendidikan formal, sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga nonformal.

- 2) Jurnal karya Puspo Nugroho (2017) yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Humanis-Religius*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter religius pada mahasiswa dilakukan melalui tri dharma perguruan tinggi yang meliputi komitmen civitas akademika, penciptaan budaya religius, Unit Kegiatan Mahasiswa, pensosialisasian tata tertib, mentoring oleh dosen pembimbing akademik, layanan bimbingan konseling, kerjasama dengan orang tua dan mengintegrasikan nilai karakter pada setiap mata kuliah terutama mata kuliah pengembangan kepribadian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Puspo Nugroho dengan penelitian ini yaitu terkait dengan subjek penelitian yang sama-sama dilakukan pada mahasiswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Puspo Nugroho dilakukan di sebuah lembaga pendidikan formal yaitu perguruan tinggi,

sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga non formal. Selain itu, penelitian ini membahas nilai karakter religius dalam kitab Al-Lama'at, sedangkan penelitian Puspo Nugroho membahas nilai religius humanis.

- 3) Skripsi karya Iftah Bahrol 'Ulum (2022) yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Kajian Agama Bagi Karyawan Bengkel Hary Matic Kalibagor, Banyumas*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penginternalisasian nilai karakter religius di bengkel tersebut yakni dengan pembiasaan membaca sholawat, membaca asmaul husna serta mengadakan kajian rutin untuk membahas ilmu terkait tauhid, akhlak, dan fiqh. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iftah Bahrol 'Ulum dengan penelitian ini ialah pada tujuan yang ingin membahas mengenai penerapan nilai karakter religius serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun perbedaannya ialah: *Pertama*, penelitian ini juga membahas mengenai metode apa saja yang digunakan serta implikasi terkait internalisasi nilai karakter religius yang belum dibahas pada penelitian karya oleh Iftah Bahrol 'Ulum. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Iftah Bahrol 'Ulum dilakukan di sebuah bengkel yang mana bengkel bukanlah sebuah lembaga pendidikan, sedangkan penelitian ini dilakukan di asrama pendidikan nonformal. *Ketiga*, penelitian ini juga mengkaji sebuah kitab untuk mengetahui dan memfokuskan nilai karakter religius yang ada di kitab Al-Lama'at karya Said Nursi yang merupakan tokoh yang menjadi rujukan di asrama tersebut.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Pada setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan), bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II (Kajian Teori), bab ini mencakup beberapa teori tentang konsep internalisasi, konsep nilai, dimensi dan tolak ukur karakter religius dan bagian-bagian di dalamnya,

BAB III (Metodologi Penelitian), bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian), bab ini merupakan interpretasi penulis dalam menjawab rumusan masalah mengenai mengenai proses pelaksanaan internalisasi nilai karakter religius yang ada dalam kitab Al-Lama'at di asrama Yayasan Nur Semesta, apa saja dampaknya bagi santri asrama Yayasan Nur Semesta serta faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB V (Penutup), bab penutup ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. dan saran untuk penelitian sesudahnya.